

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya memberikan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Hasil identifikasi tingkat kecemasan kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre dan post operasi sesuai SOP ruangan terbanyak yaitu responden yang mengalami cemas sedang sejumlah 9 responden (56,2%), sedangkan tingkat kecemasan paling sedikit yaitu cemas berat dan tidak mengalami cemas masing-masing sejumlah 2 responden (12,5%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan responden terbanyak yaitu cemas sedang yang berkurang menjadi 8 responden (50%), sedangkan tingkat kecemasan paling sedikit yaitu cemas berat yang berkurang menjadi 1 responden (6,2%).
- 2) Hasil identifikasi tingkat kecemasan kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre dan post operasi menggunakan media video pada kelompok intervensi terbanyak yaitu cemas sedang sebanyak 10 responden (62,5%), sedangkan tingkat kecemasan paling sedikit yaitu cemas berat sebanyak 1 responden (6,2%). Sesudah diberikan intervensi responden terbanyak yaitu tidak mengalami cemas (normal) menjadi 9 responden (56,2%), sedangkan tingkat kecemasan paling sedikit yaitu cemas ringan menjadi 7 responden (43,8%).

- 3) Rata-rata tingkat kecemasan responden kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre dan post operasi sesuai SOP ruangan yaitu 2,69 sedangkan setelah diberikan, rata-rata menjadi 2,50. Analisis uji *Paired T-Test* diperoleh $p\text{-value} = 0.083 > \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil pendidikan kesehatan pre dan post operasi sesuai SOP ruangan terhadap tingkat kecemasan pada pasien laparatomi kelompok kontrol di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
- 4) Rata-rata tingkat kecemasan responden kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre dan post operasi menggunakan media video yaitu 2,75 sedangkan setelah diberikan intervensi menjadi 1,44. Analisis uji *Paired T-Test* diperoleh $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil pendidikan kesehatan pre dan post menggunakan media video terhadap kecemasan pada pasien laparatomi kelompok intervensi di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
- 5) Hasil analisis rata-rata tingkat kecemasan responden kelompok kontrol sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 2,50 sedangkan rata-rata tingkat kecemasan responden kelompok intervensi lebih kecil yaitu 1,44. Analisis uji *Independent T-Test* diperoleh $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pendidikan kesehatan pre dan post menggunakan media video terhadap kecemasan pada pasien laparatomi di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perawat

Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya perawat perioperatif untuk memperhatikan dan mengkaji tingkat kecemasan pasien sebelum menghadapi operasi dan penatalaksanaan sesudah operasi dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh pasien dan keluarga dengan media yang interaktif seperti media *booklet*, pemutaran CD, *vlog* dan lain sebagainya.

5.2.2 Bagi Rumah Sakit

Untuk rumah sakit sebagai masukan agar menetapkan standar operasional prosedur pemberian pendidikan kesehatan pre dan post operasi dan memfasilitasi pembuatan media agar perawat perioperatif sebagai educator dapat menjalankan perannya secara tepat sehingga kecemasan pasien dapat teratasi dan proses pembedahan dilaksanakan sesuai jadwal.

5.2.3 Bagi Pasien

Diharapkan kepada pasien yang akan menjalani operasi untuk menambah pengetahuan dan informasi dengan cara menanyakan mengenai prosedur operasi dan penatalaksanaan setelah operasi kepada perawat agar pasien dapat mengontrol kecemasan diri sendiri.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variable dan sampel yang lebih luas dan mempengaruhi tingkat kecemasan seperti jenis operasi, jenis anastesi, tingkat pengetahuan dengan metode yang berbeda.